

PEMILIHAN PASANGAN BAGI MASYARAKAT BATAK DI KOTA BATAM

Oleh
Marta Hayati Simbolon
NIM. 170569201028

ABSTRAK

Kebudayaan suku batak sangat unik mulai dari adat istiadat, sistem perkawinan dan sistem kekerabatan yang sudah ada sejak lama. Masyarakat suku batak sangat menganut sistem Patrilineal yang mengakibatkan kedudukan anak laki-laki sebagai penerus keturunan orangtuanya lebih dijunjung tinggi daripada anak perempuan. Pemilihan pasangan hidup merupakan proses mencari dan menemukan antara dua orang yang dimulai dengan ketertarikan awal, lalu beralih ke hubungan yang serius kemudian menjalin komitmen jangka panjang yang berakhir pada pernikahan. Tujuan penelitian ini adalah, menjelaskan bagaimana sistem pemilihan pasangan bagi masyarakat batak di Kota Batam. Penelitian ini menggunakan Teori Konstruksi Sosial dari Berger, et al (2019) yang menjelaskan tentang realitas sosial yang memisahkan pemahaman kenyataan dan pengetahuan. Penelitian ini dilakukan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dalam menentukan informan dilakukan secara purposive sampling dan pengumpulan data diambil dengan melakukan wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa saat ini pemikiran masyarakat suku batak khususnya yang merantau ke Kota Batam sudah memiliki wawasan yang terbuka untuk suku lain, tidak terlalu mewajibkan anak-anaknya menikah dengan orang batak. Namun orangtua selalu berpesan untuk tidak meninggalkan adat istiadat yang telah diajarkan secara turun-temurun.

Kata Kunci : Budaya, Pemilihan Pasangan, Suku Batak

**SPOUSE SELECTION FOR THE BATAK PEOPLE
IN BATAM CITY**

By
Marta Hayati Simbolon
NIM. 170569201028

ABSTRACT

Batak culture is very unique from customs, marriage systems and kinship systems that have existed for a long time. The Batak community adheres to the Patrilineal system where the position of sons as successors of parental descent is more upheld than daughters. The selection of a life partner is a process of searching and finding between two people that starts with initial attraction, moves on to a serious relationship and then establishes a long-term commitment that ends in marriage. The purpose of this study is to explain how the selection of partners for the Batak community in Batam City. This research uses Social Construction Theory from Berger, et al (2019) which explains about social reality that separates the understanding of reality and knowledge. This research was conducted using descriptive qualitative research, in determining informants by purposive sampling, data collection was taken by conducting interviews and observations. Based on the results of the study, it shows that the thinking of the Batak tribe, especially those who migrate to Batam City, already has an open mind for other tribes, does not require their children to marry Batak people. But parents advised not to leave the customs that have been taught for generations.

Keywords: Culture, Partner Selection, Bataknese